

## **Inovasi Guru PAI dan Implikasinya Terhadap Kemampuan *Creative Thinking Skill* Peserta Didik**

**M. Royhan Laverdho**

Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia  
[rylaverdho@gmail.com](mailto:rylaverdho@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi dengan terlihat kemampuan berfikir kreatif peserta didik dalam proses pembelajaran PAI pada mata pelajaran penyelenggaraan jenazah, saling menasehati dalam islam masi rendah, hal ini ditandai dengan tingkat analisis peserta didik yang kurang, peserta didik belum mampu menghasilkan banyak ide atau jawaban, kemampuan memiliki ide yang sangat luas masih kurang, padahal dalam proses pembelajaran beberapa inovasi seperti model, metode dan perangkat belajar yang mendukung sudah digunakan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu Kepala Sekolah Bapak/Ibu, dan Peserta didik. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yang ingin diketahui adalah tentang inovasi dalam proses pembelajaran PAI dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik di SMA N 4 Rejang Lebong.

**Kata Kunci** : Inovasi; PAI; Berpikir kreatif.

### **Abstract**

*This research is motivated by the fact that students' creative thinking abilities in the PAI learning process in the subject of corpse management, advising each other in Islam are still low, this is indicated by the students' level of analysis being lacking, students have not been able to produce many ideas or answers, the ability Having very broad ideas is still lacking, even though in the learning process several innovations such as models, methods and supporting learning tools have been used in the learning process. This research is field research (Field Research) which is descriptive qualitative in nature. The subjects of this research are the Headmaster, Mr/Mrs, and the students. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. The results of this research that we want to know are about innovation in the PAI learning process and the creative thinking abilities of students at SMA N 4 Rejang Lebong.*

**Keywords:** *Innovation; PAI; creative thinking.*

## **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan sangat penting untuk menentukan perkembangan dan terwujudnya seseorang. Ketika budaya pendidikan dilaksanakan dengan baik, suatu negara dikatakan memiliki kebudayaan yang maju. Ini terutama berkaitan dengan mengenali, menghargai, dan mengembangkan kemampuan siswa agar mereka dapat menjadi sumber daya manusia yang bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, dan negara di masa depan. Pendidikan, menurut Lengeveld, adalah upaya untuk memengaruhi, melindungi, dan memberikan bantuan yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan siswa. Dengan kata lain, membantu siswa belajar menyelesaikan tugas hidupnya sendiri (Suparyanto, 2020).

Menurut laporan Pembangunan Manusia tahun 2016, Program Pembangunan Dunia (UNDP) melaporkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia pada tahun 2015 sebanyak 0,689 dan menduduki peringkat 113, turun dari peringkat 110 pada tahun 2014. asal 188 negara secara global. Dari Laporan Pemantauan Dunia EFA 2011: "Krisis Tersembunyi, Pertarungan Bersenjata dan Pendidikan", UNESCO mengumumkan penurunan Indeks Pembangunan Pendidikan Indonesia dari peringkat 65 menjadi peringkat 69 dari 127 negara. Kualitas pendidikan Indonesia hanya menempati peringkat ke-37 dari 57 negara yang disurvei. Selain itu, Indonesia hanya disebut sebagai pengikut daripada pemimpin teknologi asal 53 tahun (Dwi Rahma Putri et al., 2022).

Guru memiliki tanggung jawab besar dalam peran yang sangat penting ini untuk mendidik dan mencerdaskan anak-anak bangsa (Yuhana & Aminy, 2019; Zainal Arifin et al., 2020). Kemampuan pengajar untuk mengajar artinya kunci kesuksesan siswa. Tanpa guru yang berkualitas dan profesional, tujuan pendidikan akan sulit dicapai, terlepas dari kurikulum yang ideal dan sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap dan tercapai. Guru harus kreatif untuk menjaga proses belajar mengajar tidak membosankan. Sangat mirip dengan era abad ke-21, ketika guru menjadi faktor utama dalam mempengaruhi siswa. Karena laju perkembangan zaman yang begitu pesat, peserta didik harus benar-benar sesuai dengan tuntutan zaman. Oleh karena itu, di abad kedua puluh satu, diperlukan sumber daya manusia yang mahir. Pembelajaran 6C meliputi karakter (karakter), kewarganegaraan (kewarganegaraan), dan pemikiran kritis (pemikiran kritis), kreativitas (kreatif), kolaborasi (kolaborasi), dan komunikasi (komunikasi) (Redhana, 2019)(Dwi Rahma Putri et al., 2022).

Selain itu, keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hayati di lingkungan yang semakin terbatas didorong oleh kemampuan berpikir kreatif manusia. Dengan sumber daya alam yang semakin berkurang, jumlah penduduk yang semakin bertambah, dan kompleksitas masalah sosial, sulit untuk mengatasi masalah ini dengan cara yang lebih kreatif. Meskipun ada beberapa guru pendidikan kepercayaan Islam yang telah melakukan upaya yang relatif untuk meningkatkan kreativitas siswa mereka, hasilnya belum memuaskan. Namun, upaya guru untuk meningkatkan kreativitas guru dan peserta didik.

Peter juga menyatakan bahwa berpikir kreatif penting (Aprianingtyas & Sunarno, n.d.; Dikmen et al., n.d.). Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif dapat dengan mudah memecahkan masalah (Aprianingtyas & Sunarno, n.d.). Agar siswa dapat bersaing dalam dunia kerja dan kehidupan pribadi, mereka harus memiliki kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan berpikir kreatif. Hasilnya, kegiatan pembelajaran menumbuhkan keterampilan berpikir kreatif yang penting. Sekolah sebagai sarana formal untuk pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan kreatif siswa.

Untuk meningkatkan kemampuan kreatif siswa berbagai upaya telah dilakukan untuk memperbaiki berbagai aspek proses dan kegiatan pembelajaran. Ini termasuk evaluasi, tujuan, mekanisme pembelajaran, dan penyempurnaan kurikulum. Namun, persyaratan untuk mempelajari akidah Islam belum mencapai hasil yang diinginkan dalam hal proses dan hasil pembelajaran (Peter, 2012).

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kemandirian belajar peserta didik adalah dengan menggunakan model pembelajaran *project-based learning*, ada banyak model atau strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli dalam usaha mengoptimalkan motivasi serta hasil belajar siswa. Diantaranya adalah model pembelajaran aktif, kooperatif dan *pembelajaran besed learning* (PBL) (Sugiyanto., 2010).

Berpikir kreatif sangat diperlukan dan bertujuan untuk menghadapi abad globalisasi ini biasa disingkat dengan 4C yaitu *Critical Thinking and problem-solving skills, collaboration skills, communications skills, creativity* dan *innovations skills* (Nova et al., 2022). Salah satu keterampilan yang sangat diperlukan dalam menghadapi abad globalisasi ini adalah keterampilan atau kemampuan berpikir kritis. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Budi Cahyono yang menyatakan bahwa keterampilan berpikir kritis adalah keterampilan yang memang sudah diakui sebagai keterampilan yang sangat penting untuk keberhasilan belajar, bekerja, dan hidup pada masa abad ke 21 (Landina & Agustiana, 2022).

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian deskriptif kualitatif data dapat berupa kata-kata, gambar, pengamatan, atau pemetretan. Penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan menggunakan data lapangan adalah penelitian lapangan. Jenis data dan sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder. Setelah itu, data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi setelah itu proses verifikasi dilakukan (Nana Sudjana, 2004).

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Inovasi Pendidikan Agama Islam

Inovasi dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang mengalami perubahan (berupa ide, praktik, barang, atau benda) dengan cara yang direncanakan sehingga dianggap baru oleh orang atau sekelompok orang yang menggunakannya. Keputusan digunakan untuk mencapai tujuan atau menyelesaikan masalah (Haryanto, 2007).

Menurut Muslich, pembelajaran inovatif terdiri dari dua jenis pembelajaran: Belajar dari kenyataan dunia nyata yang diamati, diamalkan, dialami oleh siswa (belajar dunia nyata) dan belajar melalui pengalaman nyata yang dilakukan dengan berbagai metode evaluasi (bukan hanya ujian) (Muslich, 2007). Model pembelajaran inovatif memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, bukan hanya belajar dari ujian.

Inovasi pendidikan adalah inovasi yang dilakukan untuk memecahkan masalah dalam pendidikan. Inovasi pendidikan merupakan upaya dasar dalam memperbaiki aspek-aspek pendidikan dalam praktiknya. Menurut Tilaar inovasi pendidikan harus didukung oleh kesadaran masyarakat untuk berubah. Inovasi dalam dunia pendidikan dapat berupa apa saja, baik produk maupun sistem. Produk misalnya, guru menciptakan sebuah media pembelajaran, dan sistem misalnya, cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Ada beberapa prinsip dalam melakukan inovasi pendidikan, yaitu Inovasi hanya dapat terjadi apabila mempunyai kemampuan analisis, Inovasi dimulai dari hal yang kecil, Bersifat konseptual dan perseptual (bermula dari keinginan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang dapat diterima masyarakat), Inovasi diarahkan untuk menjadi pelopor dari suatu perubahan yang diperlukan.

Tujuan inovasi dalam pembelajaran PAI adalah mengacu pada inovasi pendidikan, karena pembelajaran merupakan suatu komponen dari pendidikan itu sendiri. Salah satu permasalahan serius yang dihadapi dunia pendidikan sekarang ini adalah rendahnya kualitas pembelajaran, termasuk pembelajaran PAI. Proses pembelajaran pendidikan agama yang terjadi kerap kali baru bersifat seadanya, rutinitas, formalitas, kering dan kurang makna. Kualitas pembelajaran semacam itu akan menghasilkan mutu pendidikan agama yang rendah pula.

Adapun tujuan pembaharuan pendidikan adalah meningkatkan efesiensi, relevansi kualitas dan efektifitas, sarana serta jumlah peserta didik yang sebanyak-banyaknya, dengan hasil pendidikan yang sebesar-besarnya (menurut kriteria kebutuhan peserta didik, mastarakat dan pembangunan) dengan menggunakan tenaga, sumber, uang, alat, dan waktu yang sekecil-kecilnya. Perubahan dan memperbaiki yang dirasa kurang efektif menurut ukuran zaman. Sebab kalau tidak ada pembaharuan dalam sistem pendidikan akan tertinggal oleh zaman. Padahal perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cepat ini harus dijawab oleh lembaga sekolah.

Selanjutnya B. Suparna menjelaskan, disamping pembaharuan itu untuk memenuhi kebutuhan yang dihadapi dan tantangan terhadap masalah-masalah pendidikan serta tuntutan zaman, perubahan pendidikan juga merupakan usaha aktif untuk mempersiapkan diri di hari esok yang lebih baik dan memberi harapan yang sesuai dengan cita-cita yang didambakan. Mengacu pada pembaharuan pendidikan di atas, maka upaya tujuan dari inovasi pembelajaran PAI di sini adalah mengembangkan perencanaan pembelajaran pendidikan agama yaitu diantaranya; memilih dan menetapkan metode pembelajaran pendidikan agama yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

Inovasi pendidikan agama islam adalah suatu tindakan yang tidak boleh tidak untuk dilakukan, faktor penyebabnya bisa diamati sendiri sangat kompleks, baik dari perubahan kebijakan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan kondisi masyarakat yang semakin dewasa dalam mengikuti berbagai media informasi tentang materi-materi agama pendidikan Islam. Dalam melakukan inovasi memerlukan analisis berbagai kesempatan dan kemungkinan yang terbuka, artinya inovasi hanya dapat terjadi apabila mempunyai kemampuan analisis. Inovasi bersifat konseptual dan perseptual, artinya yang bermula dari keinginan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang dapat diterima masyarakat. Inovasi harus dimulai dengan yang kecil.

Tidak semua inovasi dimulai dengan ide-ide besar yang tidak terjangkau oleh kehidupan nyata manusia. Keinginan yang kecil untuk memperbaiki suatu kondisi atau kebutuhan hidup ternyata kelak mempunyai pengaruh yang sangat luas terhadap kehidupan manusia selanjutnya. Inovasi diarahkan pada kepemimpinan atau kepeloporan. Inovasi selalu diarahkan bahwa hasilnya akan menjadi pelopor dari suatu perubahan yang diperlukan. Apabila tidak demikian maka intensi suatu inovasi kurang jelas dan tidak memperoleh apresiasi dalam masyarakat (Muhammad Nur Hadi et al., 2022).

## **2. Berpikir Kreatif (*Creative Thinking*)**

Pikiran yang digunakan seseorang untuk membuat konsep atau ide baru disebut berpikir kreatif. "Berpikir kreatif" dalam matematika mengacu pada konsep umum tentang berpikir kreatif. Siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mereka dalam tiga cara: menggunakan metode pembelajaran yang berbeda, menggunakan berbagai sumber belajar, dan menyediakan materi pelajaran yang mengandung soal-soal berpikir kreatif. Berpikir kreatif memiliki beberapa fase, seperti persiapan (*preparation*), pematangan (*incubation*), pemahaman (*illumination*), dan pengujian (*verification*). Munandar menyatakan bahwa ukuran kemampuan berpikir kreatif didefinisikan sebagai kemampuan yang mencerminkan elemen-elemen berikut:

- a. Kelancaran Berpikir (*Fluent thinking*) adalah kemampuan peserta didik untuk menyampaikan berbagai pendapat selama proses pembelajaran atau

kemampuan seseorang untuk menemukan solusi cepat untuk masalah. Siswa yang berpikir lancar, misalnya, akan menyelesaikan soal dengan cepat.

- b. Berpikir luwes (*Flexible thinking*) adalah ketika seseorang mampu memikirkan lebih dari satu ide untuk menyelesaikan sebuah masalah atau suatu keterampilan berpikir yang berbeda dengan kebanyakan orang; mencari berbagai macam jawaban; mempertimbangkan situasi yang berbeda; dan secara spontan mengubah cara mereka berpikir. Siswa, misalnya, memiliki kemampuan untuk menyelesaikan satu soal dengan berbagai cara.
- c. Berpikir Orisinil (*Original thinking*) adalah kemampuan untuk memikirkan ide atau gagasan baru untuk sebuah masalah atau ketrampilan peserta didik dalam mengembangkan ide-ide baru, membuat kombinasi yang tidak biasa untuk menunjukkan diri, dan menemukan cara unik untuk menyelesaikan masalah. Misalnya, seseorang dapat memberikan banyak ide kepada kelompok.
- d. Keterampilan mengelaborasi (*Elaboration ability*) adalah kemampuan seseorang untuk membuat konsep yang diterima atau menerjemahkan konsep yang lebih sederhana ke dalam arti yang lebih luas. Keterampilan memperincian membuat siswa tidak cepat puas dengan pengetahuan dasar.

Menurut Winataputra model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Sedangkan inovatif adalah sesuatu yang baru dan berbeda dengan pelaksanaan pada umumnya. Jadi, model pembelajaran inovatif adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dengan metode pembelajaran yang baru dan berbeda dengan pembelajaran pada umumnya (model konvensional) untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

a. Model Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi sesama siswa maupun siswa dengan pengajar. Pembelajaran aktif adalah suatu model pembelajaran yang membuat siswa menjadi aktif (Sofan Amri, 2015).

b. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran Kooperatif bernaung dalam teori konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu kelompok strategi pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama (Daryanto, 2012).

c. Problem Based Learning

Model Pembelajaran Problem Based Learning merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa (Ngalimun, 2016).

### **3. Faktor yang Mempengaruhi Berpikir Kreatif**

Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas dibagi menjadi dua kategori: internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri seseorang, sedangkan faktor eksternal berasal dari sumber luar. Suryana membagi kreativitas dalam dua kelompok: faktor internal (bakat/minat, pengetahuan, motivasi), dan faktor eksternal (lingkungan dan keluarga). Suryana, "Ekonomi Kreatif," Jakarta: Salemba Empat, 2013, h. 138.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah berjalan dengan baik hal ini dapat dinilai dari metode pembelajaran, media pembelajaran yang cukup mendukung kemudian pemilihan metode pembelajaran berdasarkan materi pada tiap-tiap pertemuan dan menyesuaikan dengan materi yang akan di bahas hal ini sangat efektif dalam mendorong semangat belajar siswa selanjutnya bahwasanya dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini model pembelajaran yang biasa digunakan dengan cara melibatkan murid secara langsung dalam proses pembelajaran. Dan dalam hal ini ditemukan jugabahwa di dalam proses pembelajaran guru juga menerapkan metode diskusi, ceramah, kolaboratif dan tanya jawab kemudian kami juga menggunakan model pembelajaran seperti *based learning* yang dimana kami melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Kemudian seperti pembelajaran yang kooperatif dan aktif yang pastinya dalam kombinasi model dan metode ini mampu memberikan siswa pemikiran yang lebih kreatif.

Kemudian guru menampilkan video atau gambar yang ditampilkan melalui infokus untuk membuat pembelajaran lebih menarik perhatian dan cara penyampaian guru dengan materi yang tidak monoton, kemudian Upaya yang dilakukan guru berupa dengan cara mengkombinasikan metode dan model pembelajaran yang tepat, sehingga kami sebagai memiliki kemampuan dalam memikirkan lebih dari satu jawaban selanjutnya dalam proses pembelajaran siswa akan diberikan waktu untuk membaca atau melakukan literasi kurang lebih 15 menit, atau guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan presentasi didepan kelas mereka kemudian dalam proses pembelajaran guru menggunakan beberapa metode diantaranya menggunakan metode tanya jawab. Selanjutnya dalam proses pembelajaran guru membiasakan siswa untuk berdiskusi dan melakukan presentasi didepan kelas, yang mana dengan cara ini dapat membuat pelajaran berjalan lebih menarik kemudian Evaluasi yang saya gunakan biasanya tanya jawab, ataupun quis-quis dan juga terkadang dalam bentuk portofolio dan mind mapping dan evaluasi yang bersifat formatif dan

sumatif. Hal ini juga diperkuat di dalam RPP ditemukan bahwa guru menerapkan metode pembelajaran seperti tanya jawab, kelompok belajar, diskusi dan presentasi dalam proses pembelajaran dengan langsung berorientasi pada siswa di dalam kelas pada kegiatan pembelajaran dengan mengembangkan aspek menganalisis sebuah problem.

Selanjutnya faktor internal terjadi dari dalam siswanya sendiri maka dari itu peran dan motivasi dari guru sangatlah penting yang mana seperti kemampuan kognitif siswa harus sangat diperhatikan dan dikembangkan dalam proses pembelajaran. Kemudian faktor eksternal ini sangat berpengaruh bagi siswa terlebih lagi bagi lingkungan mainnya yang mana tidak bisa terpantau disetiap waktu mainnya, kemudian teknologi juga menjadi penghambat ataupun pendukung bagi peserta didik kembali lagi bagaimana cara mengelolah kejangihan teknologi pada saat ini maka dari itu guru sangat menenkankan sikap yang terbuka bagi siswa, yang mana orang yang memiliki kemampuan berpikir kreatif, akan mempersiapkan dan menerima stimuli internal maupun eksternal lalu sikap yang bebas, otonom dan percaya pada diri sendiri.

#### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil data penelitian yang diperoleh di lapangan, serta analisis data yang dilakukan oleh peneliti terhadap hasil data penelitian tersebut, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 4 Rejang lebung sudah berjalan dengan baik hal ini dapat dinilai dari metode pembelajaran, media pembelajaran yang cukup mendukung kemudian pemilihan metode pembelajaran berdasarkan materi pada tiap-tiap pertemuan dan menyesuaikan dengan materi yang akan di bahas hal ini sangat efektif dalam mendorong semangat belajar siswa selanjutnya bahwasanya dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini model pembelajaran yang biasa digunakan dengan cara melibatkan murid secara langsung dalam proses pembelajaran.

peningkatan kemampuan berfikir kreatif dalam proses pembelajaran dengan cara guru menampilkan video atau gambar yang ditampilkan melalui infokus untuk membuat pembelajaran lebih menarik perhatian dan cara penyampaian guru dengan materi yang tidak monoton, kemudian Upaya yang dilakukan guru berupa dengan cara mengkombinasikan metode dan model pembelajaran yang tepat, sehingga kami sebagai memiliki kemampuan dalam memikirkan lebih dari satu jawaban selanjutnya dalam proses pembelajaran siswa akan diberikan waktu untuk membaca atau melakukan literasi kurang lebih 15 menit, atau guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan presentasi didepan kelas mereka kemudian dalam proses pembelajaran guru menggunakan beberapa metode diantaranya menggunakan metode tanya jawab.

faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa berasal dari faktor internal dan eksternal, yang pertama faktor internal terjadi dari dalam siswanya sendiri maka dari itu peran dan motivasi dari guru sangatlah penting yang mana seperti kemampuan kognitif siswa harus sangat diperhatikan dan dikembangkan dalam proses pembelajaran. Kemudian faktor eksternal ini sangat berpengaruh bagi siswa terlebih lagi bagi lingkungan mainnya yang mana tidak bisa terpantau disetiap waktu mainnya, kemudian teknologi juga menjadi penghambat ataupun pendukung bagi peserta didik kembali lagi bagaimana cara mengelolah kejangihan teknologi pada saat ini maka dari itu guru sangat menenkan sikap yang terbuka bagi siswa, yang mana orang yang memiliki kemampuan berpikir kreatif, akan mempersiapkan dan menerima stimuli internal maupun eksternal lalu sikap yang bebas, otonom dan percaya pada diri sendiri.

## **V. DAFTAR PUSTAKA**

- Aprianingtyas, M., & Sunarno, W. (n.d.). *PERAN INTERAKSI SOSIAL DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA TERHADAP KEMAMPUAN MEMAHAMI KONSEP PADA MATERI OPTIK GEOMETRI*.
- Daryanto, M. R. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. (Yogyakarta: Gava Media, 2012), hlm. 24.
- Dikmen, J. G., Dikus, D., Smk, D. W., Nusantara, B., Bandung, K., & Barat, J. (n.d.). *KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN EDMODO*.
- Dwi Rahma Putri, R., Ratnasari, T., Trimadani, D., Halimatussakdiah, H., Nathalia Husna, E., & Yulianti, W. (2022). Pentingnya Keterampilan Abad 21 Dalam Pembelajaran Matematika. *Science and Education Journal (SICEDU)*, 1(2), 449–459. <https://doi.org/10.31004/sicedu.v1i2.64>
- Haryanto, D. (2007). INOVASI PEMBELAJARAN Editor : Dini Putri Haryanto. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 16, 2–18.
- Landina, I. A. P. L., & Agustiana, I. G. A. T. (2022). Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa melalui Media Pembelajaran Flipbook berbasis Kasus pada Muatan IPA Kelas V SD. *Mimbar Ilmu*, 27(3), 443–452. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i3.52555>
- Muhammad Nur Hadi, Syaifullah, & Wiwin Fachrudin Yusuf. (2022). Inovasi Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mu'allim*, 4(1), 53–66. <https://doi.org/10.35891/muallim.v4i1.2948>
- Muslich, M. (2007). KTSP, Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Inovatif. In *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Nana Sudjana. (2004). Penelitian dan Penilaian Pendidikan. In (Bandung: Sinar Baru Algensindo,) (p. h.197).
- Ngalimun, D. (2016). "Strategi Dan Model Pembelajaran, (Banjarmasin: Aswaja Pressindo), hlm. 117-118.
- Nova, A., Faridah, E. S., Jamaluddin, G. M., Komariah, N., Sayekti, S. P., & Arifin, Z. (2022). *Evaluasi Dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*.
- Peter, E. E. (2012). *Creative Thinking: Essence for Teaching Mathematics and*

Laverdho

- Mathematics Problem Solving Skills. *African Journal of Mathematics and Computer Science Research*, 5, (3), 39–43.
- Redhana, I. W. (2019). Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(1).
- Sofan Amri. (2015). Implementasi Pembelajaran Aktif dalam Kurikulum 2013,. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2015), hlm. 1-2.
- Sugiyanto. (2010). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*.
- Suparyanto, R. (2020). Landasan Dasar Teori. *Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248–253*.
- Suryana. (2013). Ekonomi Kreatif. In *Jakarta: Salemba Empat* (p. h. 138).
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi masalah belajar siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 79.
- Zainal Arifin, M., Setiawan, A., & History, A. (2020). Strategi Belajar Dan Mengajar Guru Pada Abad 21 Article Info. *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 1(1), 37–46.